

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan suatu cara untuk mencari kebenaran secara ilmiah berdasarkan data yang sesuai dan dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya. Menurut Arikunto (2005:100) “ metode penelitian adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data”.

Berdasarkan penjelasan diatas penulis berpendapat bahwa dalam penelitian ilmiah dikatakan efektif dan dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya apabila menggunakan suatu metode yang sesuai dengan kajian penelitian. Metode penelitian merupakan suatu cara untuk mencari kebenaran secara ilmiah berdasarkan pada data yang sesuai dan dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya. Seperti yang dikemukakan oleh Winarno Surakhmad (1992:121), bahwa:

“Metode merupakan cara utama yang digunakan untuk mencapai tujuan, misalnya mengkaji suatu rangkaian hipotesis dengan menggunakan teknik tersa alat-alat tertentu. Cara utama ini digunakan setelah penyidik memperhitungkan kewajarannya ditinjau dari tujuan penyelidikan serta dari situasi penyelidikan”

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa keberhasilan suatu penelitian salah satunya oleh metode penelitian yang tepat dan sesuai dengan tujuan penelitian yang ditemukan sebelumnya. Dengan kata lain metode penelitian sangat dibutuhkan karena akan memperjelas langkah atau cara-cara

bagaimana menghasilkan data-data yang tepat dan sesuai dengan arahan tujuan dari penelitian tersebut.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Menurut Mohammad Ali (1993:125) bahwa:

“Metode penelitian deskriptif dilakukan untuk berbagai maksud diperolehnya macam-macam temuan, yaitu menelaah variabel-variabel lepas dalam suatu fenomena berdasarkan data yang dikumpulkan dari subyek, menelaah kasus tunggal secara mendalam, dan menganalisis keterkaitan antara variabel-variabel dalam suatu fenomena yang diteliti”

Mengenai metode deskriptif, Surakhmad (1998:04) mengemukakan ciri-cirinya sebagai berikut:

1. Memusatkan diri pada pemecahan masalah-masalah yang ada pada masa sekarang, pada masalah-masalah yang aktual.
2. Data yang dikumpulkan mula-mula disusun, dijelaskan, dan kemudian dianalisis (karena itu metode ini sering disebut metode analitik).

Berdasarkan uraian di atas penulis cukup memiliki dasar dan alasan untuk menentukan bahwa metode yang tepat digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Oleh Bogdan dan Taylor dalam Lexy J. Moleong (2008:4) mendefinisikan bahwa: “prosedur penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang dan perilaku yang dapat diamati” kemudian Lexy J. Moleong (2008:5), mengenai penelitian kualitatif, yakni sebagai berikut:

“Penelitian kualitatif berakar pada penelitian alamiah sebagai keutuhan mengandalkan manusia sebagai alat penelitian, memanfaatkan metode kualitatif, penelitiannya pada usaha menemukan teori dasar, bersifat deskriptif, lebih mementingkan proses dari pada hasil, membatasi studi dan fokus, memiliki seperangkat kriteria untuk memeriksa keabsahan

data, rancangan penelitiannya bersifat sementara dan hasil penelitiannya disepakati dan dirundingkan bersama oleh kedua belah pihak antara peneliti dan subjek penelitian”.

Pendapat Lexy J. Moleong ini sesuai dengan hakikat penelitian kualitatif sebagaimana dikemukakan oleh Nasution (2003:5), yaitu: “Penelitian kualitatif pada hakekatnya adalah mengamati orang dalam lingkungan hidupnya, berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya”.

Berdasarkan dengan penjelasan diatas penulis menyimpulkan bahwa metode penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bersifat terbuka dan mendalam untuk memperoleh data yang diperlukan baik secara lisan maupun tulisan dari pelaku manusia untuk dideskripsikan, diprediksikan dan dianalisis berdasarkan data yang diperoleh sehingga sesuai dengan tujuan penelitian.

Penelitian kualitatif mempunyai kelebihan dibandingkan dengan penelitian lainnya, yaitu dalam hal pengamatan dan penelitian yang dilakukan secara mendalam dan utuh dalam suatu lingkaran serta interaksinya. Sejalan dengan hal tersebut, Nasution (2003:5) menyatakan bahwa : “penelitian kualitatif pada hakekatnya adalah mengamati orang dalam lingkungan hidupnya, berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahasa dan penafsiran mereka tentang dunia sekitarnya”.

Menurut Lexy J. Moleong, (2008:10), penelitian kualitatif ini digunakan karena menerapkan pertimbangan yaitu:

1. Menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan pertanyaan ganda.
2. Metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara penelitian dan responden.

3. Metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama dan tahap pola-pola nilai yang dihadapi.

Pada penelitian kualitatif yang menjadi instrumen utama adalah penelitian sendiri, karena peneliti terjun langsung kelapangan untuk mencari informasi melalui observasi ataupun wawancara. Hal ini seperti yang dikemukakan oleh Lexy J. Moleong (2008:9), bahwa: “dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data utama”. Hal ini dilakukan agar data yang diperoleh benar-bener alamiah atau merupakan data langsung.

Pendapat Lexy J. Moleong ini sesuai dengan pendapat Nasution (2003:9), bahwa:

“Dalam penelitian naturalistik atau kualitatif peneliti berfungsi sebagai *key instrument* atau alat peneliti utama. Karena hanya manusia sebagai instrumen dapat memajami makna interaksi antara manusia, membaca gerak muka, mengalami perasaan dan nilai yang terkandung dalam ucapan atau perbuatan responden”.

Adapun yang menjadi alasan manusia sebagai instrumen utama seperti yang diungkapkan oleh Nasution (2003:54), bahwa:

“Adapun manusia sebagai instrumen utama penelitian dalam metode naturalistik dikarenakan manusia mempunyai adaptibilitas yang tinggi, jadi manusia dapat menyesuaikan diri dengan situasi yang berubah-ubah yang dihadapi dalam penelitian itu”.

Selanjutnya dari sejumlah pengertian dan pernyataan mengenai metode penelitian yang telah dikemukakan diatas, Nasution (2003:9-11) mengungkapkan lebih jelas tentang karakteristik metode penelitian kualitatif sebagai berikut:

Karakteristik penelitian kualitatif:

1. Sumber data ialah disituasi wajar atau “*natural setting*”.

2. Peneliti sebagai instrument utama penelitian.
3. Sangat deskriptif.
4. Mementingkan proses maupun produk.
5. Mencari makna.
6. Mengutamakan data langsung.
7. Triangulasi
8. Menonjolkan rincian kontekstual.
9. Subjek yang diteliti dipandang berkedudukan sama dengan peneliti.
10. Menggunakan perspektif emic.
11. Verifikasi
12. Sampling purposif.
13. Menggunakan audit trail.
14. Partisipasi tanpa mengganggu.
15. Mengadakan analisis sejak awal penelitian.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor dalam Lexy Moleong (2007:4), bahwa:

“Metode kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati”. Dalam penelitian Kualitatif, peneliti bertindak sebagai instrumen utama dalam rangka memperoleh informasi yang diperlukan.

B. Teknik Penelitian Dan Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif, penelitian merupakan instrumen utama (*key instrument*). Sebagaimana dikemukakan oleh Nasution (2003:5) bahwa: “Dalam penelitian naturalistik peneliti sendirilah yang menjadi instrumen utama dan terjun langsung ke lapangan serta mengumpulkan informasi melalui observasi atau wawancara”. Menurut metode naturalistik sangat mengutamakan manusia sebagai instrument penelitian sebab mempunyai adaptabilitas yang tinggi, jadi senantiasa dapat menyesuaikan diri dengan situasi berubah-ubah yang dihadapi dalam penelitian ini. Hal senada dikemukakan oleh Lexy J Moleong, (2008:9) bahwa:

“dalam penelitian kualitatif sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data yang utama”.

Selama penelitian dilaksanakan peneliti bertindak sebagai instrumen utama dan menyatu dengan sumber data. Melalui kegiatan penelitian ini, penelitian langsung masuk ke lapangan untuk mengumpulkan data dalam situasi alamiah yang sesungguhnya. Pengumpulan data yang dilakukan langsung oleh peneliti adalah melalui pembagian angket, observasi, wawancara, studi literatur.

Teknik penelitian untuk pengumpulan data tersebut diuraikan sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan cara lisan terhadap responden, dengan menggunakan pedoman wawancara yang telah disediakan. Hal ini sejalan dengan yang dimaksud oleh S. Nasution (2003:73), bahwa: “Tujuan wawancara adalah untuk mengetahui apa yang terkandung dalam pikiran dan hati orang lain”.

Wawancara dilaksanakan terutama untuk mengenali datan yang berupa bagaimana peranan panti dalam mengembangkan moral anak sebagai upaya pembentuk pribadi warga negara yang baik, khususnya di panti sosial asuhan anak yang dapat terungkap melalui wawancara dengan responden yaitu pembina panti dan anak-anak panti.

Nasution (2003:65), mengemukakan bahwa wawancara kita hadapkan kepada dua hal , yaitu:

1. kita harus selalu nyata mengadakan interaksi dengan responden.
2. Kita menghadapi kenyataan adanya pandangan orang lain yang mungkin berbeda dengan pandangan kita sendiri.

Untuk memperoleh kualitas data, yang kemudian data tersebut akan dianalisis, maka peneliti akan melakukan wawancara secara hati-hati dan mendalam berdasarkan instrumen yang telah disiapkan dan bersifat terbuka. Maksud pertanyaan bisa berkembang sesuai dengan kebutuhan dan yang diperlukan atau terfokus pada permasalahan penelitian.

Dalam wawancara itu penulis melakukan tiga macam pendekatan. Hal ini sejalan dengan pendapat Nasution (2003:74), bahwa dalam melakukan wawancara dapat kita lakukan dengan tiga macam pendekatan, yaitu:

- a. Dalam bentuk percakapan informasi, yang mengandung unsur seponanitas, kesantiaian, tanpa pola atau arah yang ditemukan sebelumnya.
- b. Menggunakan lembaran berisi garis besar pokok-pokok, topik atau masalah yang dijadikan pegangan dalam pembicaraan.
- c. Menggunakan daftar pertanyaan yang lebih rinci, namun bersifat terbuka yang telah dipersiapkan terlebih dahulu dan akan diajukan menurut urutan dan rumusan yang tercantum.

Teknik wawancara yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah wawancara berstruktur dan informal. Kebalikan dari gabungan antara wawancara struktur dan informasi adalah tujuan wawancara lebih fokus, data yang diperoleh lebih mudah diolah, dan nara sumber lebih bebas untuk mengungkapkan apa-apa yang diketahuinya. Wawancara dilakukan secara terbuka dan dilakukan sesuai dengan situasi dan kondisi subjek yang menjadi sumber data. Penulis juga langsung mengadakan wawancara kepada subjek yang telah ditetapkan guna memperoleh data yang diperlukan sesuai dengan fokus masalah penelitian.

Wawancara terstruktur yang penulis gunakan dilengkapi dengan susunan atau daftar pertanyaan terlebih dahulu. Kemudian responden yang sudah diseleksi mendapat pertanyaan yang sama dengan kata-kata dan tata urutan yang seragam. Sementara wawancara informal banyak digunakan penulis guna menjaga keaslian penelitian sehingga menghindari spekulasi dari subjek penelitian. Wawancara ini dilakukan secara spontanitas tanpa terpaku pada pertanyaan yang telah tersusun namun tidak mengurangi maksud dan tujuan dari rumusan pertanyaan yang telah diterapkan.

2. Angket

Pengumpulan data dengan menggunakan angket sering kali disebut dengan metode kuesioner atau dalam bahasa inggrisnya questionnaire (daftar pertanyaan). Menurut Burham Bungin (2010:123) menyatakan bahwa: “Metode angket merupakan serangkaian atau daftar pertanyaan yang disusun secara sistematis, kemudian dikirim untuk diisi oleh responden. Setelah diisi, angket dikirim kembali atau dikembalikan ke petugas atau peneliti”.

Menurut Sugiyono (2009:199) bahwa”

“kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responde.

Angket merupakan sejumlah pertanyaan yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden, baik itu informasi atau laporan tentang pribadinya maupun hal-hal yang ia ketahui. Angket yang dipilih adalah angket tertutup yang berbentuk sekala sikap, artinya formay jawabannya sudah

disediakan oleh penulis sehingga responden hanya memulih jawaban yang sesuai dengan pribadinya.

3. Observasi

Observasi merupakan suatu teknik pengumpulan data yang utama dalam penelitian sosial terutama penelitian kualitatif. Secara khusus dalam dunia penelitian, observasi adalah mengamati dan mendengar dalam rangka memahami, mencari jawaban, mencari bukti terhadap fenomena sosial (perilaku, kejadian-kejadian, benda, dan simbol-simbol tertentu) selama beberapa waktu tanpa mempengaruhi fenomena yang diobservasi dengan mencatat, merekam fenomena tersebut guna penemuan dan analisis. Arikunto (1996:129), berpendapat bahwa: “Observasi dilakukan oleh pengamat dengan menggunakan instrument pengamatan atau tanpa instrumen pengamatan”. Jika diiktisarkan, alasan secara metodologi bagi penggunaan pengamatan seperti yang diungkapkan oleh Lexy J. Moleong (2008:175), bahwa: “pengamatan mengoptimalkan kemampuan peneliti dari segi motif, kepercayaan, perhatian, perilaku tak sadar, kebiasaan dan sebagainya”.

Pengamatan memungkinkan pengamat untuk melihat dunia sebagaimana yang terlihat oleh subjek penelitian, hidup pada saat itu, menangkap arti fenomena dari segi pengertian dan pemahaman subjek. Melakukan observasi secara langsung dalam penelitian ini diharapkan mampu mengungkap fakta-fakta secara mendalam.

Berdasarkan hal tersebut, metode observasi merupakan metode yang digunakan untuk mengumpulkan data, mencatat segala sesuatu dengan menggunakan instrumen pengamatan sebanyak mungkin hal-hal yang diduga ada

kaitannya untuk menggali peristiwa-peristiwa yang terjadi di masyarakat secara mendalam baik secara langsung maupun tidak langsung.

Dalam Nasution (2003:59) mengemukakan bahwa: “data observasi yang berupa deskriptif yang faktual, cermat, dan terinci mengenai keadaan lapangan, kegiatan manusia dan situasi sosial, serta dimana keahliatan-kegiatan itu terjadi”. Data itu dapat diperoleh berkat adanya penelitian di lapangan dengan mengadakan pengamatan secara langsung. Sementara itu MQ Patton, yang dikutip oleh Nasution (2003:59) mengemukakan manfaat observasi sebagai berikut:

- 1) Dengan berada dilapangan, peneliti lebih mampu memahami konteks data dalam keseluruhan situasi. Jadi ia dapat memperoleh pandangan yang holistik atau menyeluruh.
- 2) Pengalaman langsung memungkinkan peneliti menggunakan pendekatan induktif, jadi tidak dipengaruhi oleh konsep-konsep atau pandangan sebelumnya, pendekatan induktif membuka kemungkinan melakukan penemuan atau *discovery*.
- 3) Peneliti dapat melihat hal-hal yang kurang atau tidak diamati orang lain. Khususnya orang yang berada dalam lingkungan itu, karena telah dianggap biasa dan karena itu tidak akan terungkap dalam wawancara.
- 4) Peneliti dapat menemukan hal-hal yang sedianya tidak akan terungkap oleh responden dalam wawancara, karena bersifat sensitif atau ingin ditutupi karena dapat merugikan nama lembaga.
- 5) Peneliti dapat mengemukakan hal-hal di luar persepsi responden, sehingga peneliti memperoleh gambaran yang lebih komperhensif.
- 6) Dalam lapangan, peneliti tidak hanya dapat mengadakan pengamatan, akan tetapi juga memperoleh kesan-kesan pribadi, misalnya merasakan suasana situasi sosial.

Dari penjelasan diatas peneliti mempunyai kesempatan untuk mengumpulkan data lebih mendalam, terinci, dan lebih cermat sehingga data yang akan diperlukan dapat terkumpul secara menyeluruh berdasarkan pada konteks dalam keseluruhan situasi.

4. Studi Litelatur

Studi literatur merupakan alat pengumpul data untuk mengungkapkan berbagai teori yang relevan dengan permasalahan yang diteliti sebagai bahan pembahasan hasil penelitian. studi literatur adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan, transkrip, buku-buku, surat kabar, majalah prasasti dan sebagainya (Arikunto, 2002:202). Dalam penelitian ini peneliti membaca, mempelajari buku-buku yang ada hubungannya dengan masalah yang diteliti. Hal ini dimaksudkan untuk memperoleh data teoretis yang sekiranya dapat mendukung kebenaran data yang digunakan dalam penelitian ini.

C. Lokasi Dan Subjek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Tempat penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Panti Sosial Asuhan Anak Al-Kautsar yang beralamat di Jl. Mutiara Utama No. 176 Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat. Alasan penulis memilih panti sosial asuhan anak tersebut yakni, karena penulis tertarik dengan anak-anak yang dipanti tersebut dari berbagai wilayah di Indonesia dan karena masalah perkembangan moral generasi muda yang cenderung membutuhkan bimbingan penuh dari keluarga.

2. Populasi Penelitian

Yang menjadi Subjek penelitian dalam penelitian meliputi seluruh Pengurus panti sosial asuhan anak seluruh pengasuh panti sosial asuhan anak dan Anak Asuh panti sosial asuhan anak.

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Apabila seseorang hendak meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka peneliti merupakan penelitian populasi (Suharsimi Arikunto, 1989: 102). Sebagai pedoman saja dapat dikatakan bahwa apabila populasi cukup homogen terdapat populasi di bawah 100 orang dapat digunakan 50% dan bila dibawah 1000 orang maka dapat digunakan 25%, dan diatas 1000 orang sebesar 15%.

Panti Sosial Asuhan Anak Al-Kautsar sekarang ini menyantuni 100 anak yatim piatu dan dhuafa yang berasal dari berbagai daerah di Indonesia, 80 orang tinggal diasrama, adapun yang menjadi populasi dari penelitian ini adalah 40 orang dengan klasifikasi yang berpendidikan SMP dan SMA. Bertitik tolak dari kutipan yang dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto diatas maka penulis mengambil populasi 50 % dari jumlah anak yang tinggal diasrama karena jumlah anak yang tinggal kurang dari 100 orang.

D. Tahap Penelitian

1. Tahap Pra Penelitian

Pada tahap pra penelitian ini penulis menetapkan langkah-langkah penelitian yang meliputi: memilih masalah, menentukan judul, merumuskan masalah, memilih pendekatan, menentukan lokasi penelitian, studi pendahuluan, mengumpulkan data, dan langkah selanjutnya yaitu membuat proposal penelitian. Adapun prosedur yang harus ditempuh sebelum melaksanakan penelitian, adalah sebagai berikut:

a. Prosedur Administrasi Penelitian

Prosedur perijinan yang penulis tempus dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Mengajukan surat permohonan ijin penelitian kepada ketua jurusan Pendidikan Kewarganegaraan FPIPS UPI untuk diajukan kepada Dekan FPIPS UPI.
- 2) Mengajukan surat permohonan ijin penelitian kepada Dekan FPIPS UPI melalui suratnya.
- 3) Dengan membawa surat rekomendasi dari fakultas, penulis meminta ijin penelitian kepada UPI dengan suratnya No.1232/UN.40.2/PL/2011 atas nama Rektor memberikan ijin penelitian untuk mengadakan penelitian
- 4) Setelah mendapatkan ijin dari UPI kemudian penulis membawa surat tersebut kepada pimpinan atau pembina pengurus panti sosial asuhan anak di Panti Sosial Asuhan Anak Al-Kautsar yang beralamat di Jl. Mutiara Utama No. 176 Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat.

b. Persiapan Penelitian

Sebelum melaksanakan penelitian terhadap masalah yang telah dilakukan penulis mengadakan beberapa persiapan sebagai berikut:

- 1) Menyusun rancangan angket yang dibuat secara sistematis dan relevan dengan masalah.

- 2) Rancangan angket yang telah dibuat kemudian dikonsultasikan melalui bimbingan secara intensif untuk direvisi kekurangan dan kelemahannya.
- 3) Memperbanyak angket yang telah direvisi dan disesuaikan dengan jumlah responden yang telah ditetapkan.
- 4) Mempersiapkan perijinan penelitian yang diperlukan untuk kelancaran penelitian.

2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

Setelah selesai tahap persiapan penelitian, maka penulis terjun ke lapangan untuk melalui pelaksanaan penelitian. Pada tahap ini peneliti melakukan penggalian informasi data secara mendalam, dengan lebih dekat kepada subjek penelitian, mengadakan pengenalan longkungan subjek penelitian.

Penelitian ini dilakukan penulis terhadap anak-anak asuh yang berada di Panti Sosial Asuhan Anak Al-Kautsar yang beralamat di Jl. Mutiara Utama No. 176 Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat.

E. Analisis Data

Pada prinsipnya analisis data kualitatif dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data. Teknik analisis yang dilakukan dengan menggunakan teknik analisis data yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman (1992) mencakup tiga kegiatan bersamaan yaitu reduksi, penyajian data, dan penarik kesimpulan.

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian, pengabstraksian dan pentransformasian data kasar dari lapangan. Proses ini berlangsung selama penelitian dilakukan. Sugiyono (2008:338) menjelaskan bahwa “reduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu”.

Pada tahap ini, peneliti merangkum dan memilih data mana saja yang penting yang diperoleh dari lapangan yang akan digunakan untuk dijadikan bahan laporan. Melalui teknik memilah dan memilih, peneliti akan mengetahui data mana saja yang diperlukan dan membuang data yang tidak perlu. Data yang telah direduksi ini lah yang akan memberikan gambaran jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya bila diperlukan.

2. Display Data

“Data yang bertumpuk dan laporan lapangan yang tebal akan sulit dipahami, oleh karena itu agar dapat melihat gambaran atau bagian-bagian tertentu dalam penelitian harus diusahakan membuat berbagai macam matrik, uraian singkat, networks, chart, dan grafik” (Nasution, 2003:128).

Pendapat Nasution diatas sejalan dengan pendapat Sugiyono (2008:341) yang menyatakan bahwa dalam “penelitian kualitatif, penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya”.

Data yang diperoleh dari lapangan pasti banyak sekali, oleh karena itu supaya peneliti tidak terjebak dalam tumpukan data dari lapangan yang banyak, peneliti melakukan display data. Display data yang dilakukan lebih banyak dituangkan dalam bentuk uraian singkat.

3. Kesimpulan / verifikasi

Langkah terakhir dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan (Sugiyono, 2008:345).

Lebih lanjut Nasution (2003:130) mengatakan bahwa “kesimpulan itu mula-mula masih sangat tentatif, kabur, diragukan, akan tetapi dengan bertambahnya data, maka kesimpulan itu lebih “*Grounded*”. Jadi kesimpulan itu harus senantiasa diverifikasi selama penelitian berlangsung”.

Tujuan dari kesimpulan dan verifikasi adalah untuk mendapatkan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotetis atau teori.

Langkah yang ketiga ini peneliti lakukan di lapangan dengan maksud untuk mencari makna dari data yang dikumpulkan. Agar mencapai suatu kesimpulan yang baik, kesimpulan tersebut senantiasa diverifikasi selama

penelitian berlangsung, supaya hasil penelitiannya jelas dan dapat dirumuskan kesimpulan akhir yang akurat.

Dalam penelitian ini penulis juga menggunakan teknik pengumpulan data berupa angket sebagai pendukung, hasil penelitian dilakukan dengan mengikuti langkah-langkah pengolahan data sebagai berikut:

1. Menghitung check list setiap setiap jawaban subjek penelitian pada saat menjawab pertanyaan.
2. Menjumlahkan jawaban subjek penelitian untuk setiap alternatif jawaban.
3. Menghitung prosentase jawaban responden untuk setiap alternatif jawaban dengan menggunakan rumusan sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Jumlah prosentase yang dicari

F = Jumlah frekuensi jawaban untuk tiap alternatif jawaban

N = Jumlah sampel penelitian

(Anas Sudijono 2009:43)

4. Semua data yang masuk berdasar alat penelitian yang telah diperiksa, dilakukan kategorisasi dan tabulasi, dan hasilnya disajikan dalam bentuk tabel atau sejenisnya.